



Financial Management Training In Small Industries

Widya¹,Vivi Iswanti Nursyirwan²

Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang

Email: dosen02227@unpam.ac.idDOI: <http://dx.doi.org/10.15294/abdimas.v24i1.21916>

Received : 20 November 2018; Accepted: 5 Agustus 2019; Published: 30 June 2020

Abstrak

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) merupakan salah satu bentuk aktifitas Tri Dharma Perguruan Tinggi. Sebagai insan akademis, para dosen Program Studi Akuntansi S1 Universitas Pamulang berupaya untuk mengimplementasikan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan menyelenggarakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat berlangsung selama 3 hari. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada individu/pengusaha kecil dan menengah dilingkungan Komunitas Tangerang Selatan Berkibar tentang pengetahuan praktis dan sederhana mengenai pengelolaan manajemen keuangan sesuai dengan prinsip dalam manajemen keuangan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode klasikal dengan pendekatan diskusi/tanya jawab dan simulasi dengan maksud agar materi dapat diterima oleh peserta dengan baik. Bimbingan/konsultasi dilakukan baik melalui satu sesi pertemuan terakhir dengan peserta, maupun melalui telepon. Hasil pengabdian ini menunjukkan dengan adanya pelatihan ini para peserta memiliki pengetahuan dan wawasan sebagai pengusaha kecil yang terampil mengelola keuangan dan juga mampu mencari peluang dan pengetahuan yang berkelanjutan.

Kata Kunci: pengelolaan; keuangan; industri kecil dan menengah

PENDAHULUAN

Sektor industri kecil dan menengah dinilai dapat meningkatkan perekonomian daerah sejak tahun 1970-an dimana muncul krisis ekonomi di Indonesia ini. Krisis ekonomi yang muncul menjadikan efek yang buruk bagi perekonomian di Indonesia, khususnya industri besar. Namun hal itu tidak berpengaruh pada industri kecil menengah, dimana IKM tersebut justru mengalami peningkatan. Oleh karena itu peluang tersebut muncul untuk meningkatkan produktivitas IKM untuk meningkatkan perekonomian daerah.

Jumlah IKM di seluruh Indonesia setiap tahunnya terus mengalami peningkatan. Misalnya, pada tahun 2013, sebanyak 3,43 juta IKM, naik menjadi 3,52 juta IKM pada tahun 2014. Kemudian, mampu mencapai 3,68 juta IKM di tahun 2015, dan bertambah lagi hingga 4,41 juta tahun 2016. Pada triwulan II tahun 2017, jumlah IKM berada di angka 4,59 juta unit usaha. dengan mencapai 4,4 juta unit usaha

IKM di tahun 2016, tenaga kerja yang terserap sebanyak 10,1 juta orang. Jumlah IKM nasional akan semakin meningkat seiring pertumbuhan kelas menengah yang diperkirakan mencapai 70 persen dari total penduduk Indonesia pada tahun 2025 nanti. Sampai saat ini, pemerintah selalu fokus memacu pengembangan industri kecil dan menengah (IKM) nasional, dengan menargetkan peningkatan jumlah unit usaha rata-rata sebesar satu persen per tahun dan penyerapan tenaga kerja tiga persen per tahun. Kontribusi IKM berperan penting dalam mendorong pertumbuhan manufaktur dan perekonomian di Tanah Air.

Pemerintah berupaya memperkuat kemampuan IKM, di antaranya dengan melakukan perumusan kebijakan, penguatan kapasitas kelembagaan, dan pemberian fasilitas kepada IKM yang berpotensi di Indonesia. Pemerintah, melalui Kemenperin terus mendorong IKM agar dapat memanfaatkan marketplace untuk mempromosikan

produknya secara online. Hal ini seiring dengan perkembangan ekonomi digital saat ini, di mana transaksi lebih banyak dilakukan melalui e-Commerce. Salah satu upaya yang telah dilakukan adalah dengan memfasilitasi platform digital untuk mereka dengan membangun e-Smart IKM pada tahun 2016 lalu. Pada tahun 2017, sudah ada 1730 IKM yang telah mengikuti workshop e-Smart IKM. Tahun 2018 ditargetkan bertambah sebanyak 4000 IKM dan tahun 2019 membidik hingga 5000 IKM.

Pada tanggal 08 Januari 2019, Dinas Koperasi dan UKM dan Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Tangsel meresmikan berdirinya “Koperasi Tangsel Berkibar” di Gerai IKM E-Smart Pamulang dengan jumlah anggota komunitas sekitar 900 orang.

Namun hampir semua pengusaha IKM di komunitas tersebut belum banyak memahami pengelolaan manajemen keuangan yang baik. Pengelolaan Manajemen keuangan merupakan salah satu aspek paling penting bagi setiap pelaku bisnis, tak terkecuali pemilik Industri Kecil dan Menengah (IKM) yang baru saja merintis dan ingin mengembangkan bisnisnya. Pemilik IKM perlu strategi yang tepat dalam mengelola keuangan bisnisnya, sebab tanpa pengelolaan yang benar, maka IKM dapat mengalami kerugian dan lebih parahnya, kebangkrutan dan kesulitan dalam mendapatkan akses terhadap pendanaan. Kunci kesuksesan dalam bisnis bukan hanya pada cara menghasilkan dan melipatgandakan keuntungannya, tetapi juga bagaimana perusahaan dapat menggunakan atau mengendalikan uang yang dihasilkan.

DEFINISI PENGELOLAAN KEUANGAN

Pengelolaan keuangan merupakan salah satu kegiatan yang harus dilaksanakan dalam manajemen keuangan dengan cara menggunakan dana perusahaan untuk memaksimalkan dana yang ada dengan berbagai cara.

Menurut Bank Indonesia, Modul Pelatihan (2013;13), Pengelolaan keuangan adalah sebuah tindakan untuk mencapai tujuan keuangan di masa yang akan datang. Pengelolaan keuangan meliputi pengelolaan keuangan pribadi, pengelolaan keuangan keluarga, dan pengelolaan keuangan perusahaan. Pengelolaan keuangan merupakan bagian penting dalam mengatasi masalah ekonomi, baik masalah ekonomi individu, keluarga maupun perusahaan. Secara umum, tujuan dari pengelolaan keuangan meliputi :

2. Melindungi dan meningkatkan kekayaan yang dimiliki.
3. Mengatur arus kas (pemasukan dan pengeluaran uang).
4. Melakukan manajemen risiko dan mengatur risiko dengan baik.
5. Mengelola utang piutang.

PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas tersebut, maka pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini mempunyai peranan untuk memperkenalkan pengelolaan manajemen keuangan bagi pelaku IKM. Beberapa hal yang sering menjadi keluhan pelaku IKM adalah rendahnya transfer knowledge dan bimbingan untuk pengembangan usaha, baik dari pemerintah maupun pihak swasta dan pihak lainnya yang berkompeten di bidang usaha ini. Hal inilah yang perlunya upaya untuk membantu pelaku IKM agar dapat mengelola keuangannya secara mandiri.

TUJUAN DAN MANFAAT KEGIATAN

Dengan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan para pelaku IKM di komunitas Tangsel Berkibar dapat memahami pengetahuan praktis dan sederhana mengenai pengelolaan manajemen keuangan sesuai dengan prinsip dalam manajemen keuangan dan dengan melakukan pencatatan secara baik dan benar, dapat mempermudah dalam usaha penambahan dana untuk modal melalui pengajuan pinjaman perbankan.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan dilakukan melalui metode klasikal dengan pendekatan diskusi/tanya jawab dan simulasi dengan maksud agar materi dapat diterima oleh peserta dengan baik. Bimbingan/konsultasi dilakukan baik melalui satu sesi pertemuan terakhir dengan peserta, maupun melalui telepon dan pentingnya melaksanakan manajemen keuangan yang baik guna memastikan ketepatan penyajian data informasi keuangan yang dimiliki IKM.

Untuk mengetahui kondisi peserta pelatihan, maka dilakukan pengumpulan informasi tentang jenis industri pada mayoritas peserta, selanjutnya tim PKM melakukan pelaksanaan edukasi pengelolaan manajemen keuangan sesuai dengan kondisi umumnya dan perkiraan akan kebutuhan dari peserta PKM. Setelah tahap edukasi selesai diadakan tahapan tanya jawab dan disusul dengan monitoring evaluasi dan penutupan pelaksanaan PKM.



HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengumpulan Informasi

Dalam tahap ini, Tim PKM mengumpulkan data mengenai materi yang akan disampaikan pada saat PKM. Keterlibatan ketua IKM Tangsel berkibar sangat penting dalam menentukan materi.

2. Identifikasi Peserta

Selanjutnya Tim PKM mengumpulkan data mengenai kondisi IKM Tangsel Berkibar dan anggota yang akan mengikuti pelaksanaan PKM melalui interview terhadap Ketua IKM Tangsel Berkibar dan beberapa anggota yang terpilih secara acak.

Dari hasil identifikasi diketahui bahwa mayoritas anggota IKM merupakan industri pangan dan pada tingkat industri rumah tangga.

3. Persiapan Materi

Hampir semua anggota IKM belum melakukan penyusunan laporan keuangan dengan baik, dikarenakan pencatatan masih dilakukan secara sederhana dan belum terpisah dengan keuangan pribadi pemilik sehingga didapatlah materi yang sesuai dengan kondisi tersebut, yaitu materi tentang pengelolaan manajemen keuangan.

4. Penyampaian Materi : Pengelolaan Manajemen Keuangan bagi IKM

Penyampaian materi dilakukan dengan penekanan pada aspek teoritis maupun praktis, yaitu dengan memberikan sosialisasi sekaligus dengan kegiatan praktik, bagaimana para pelaku IKM di Wilayah Tangerang Selatan memiliki kemampuan dalam mengelola keuangan sebagai salah satu aspek penting dalam mengelola arus kas (*cash flow*) suatu bisnis. Aspek praktis ini diharapkan mampu menjelaskan secara *real* bagaimana para pelaku IKM mampu meningkatkan bonafiditas performa usaha. Di dalam pemaparan tersebut juga menyinggung tentang penggunaan manajemen persediaan dan piutang dagang serta penyusunan rencana keuangan bagi pengembangan bisnis IKM.

5. Diskusi dan Tanya Jawab

Pemaparan diakhiri dengan diadakannya diskusi bersama peserta PKM serta tanya jawab yang berlangsung secara komunikatif dan informatif untuk membantu peserta PKM secara individual yang merasa membutuhkan tambahan informasi atas paparan yang telah dilakukan tim PKM dan mungkin menghadapi hambatan dalam melakukan pengelolaan manajemen keuangannya. Tujuan dari diskusi ini agar seluruh peserta dapat saling berbagi informasi dan pengalaman sehingga dapat membantu pelaku IKM. Pada kesempatan ini, juga berlangsung sesi testimonial untuk para pelaku IKM yang sudah menjalankan bisnisnya. Tentu hal tersebut, menjadi kesempatan emas bagi para pelaku usahawan untuk memperkenalkan bisnis dan menceritakan proses bisnis yang tentu tidak semudah membalikan telapak tangan

6 Monitoring & Evaluasi

Setelah selesai pelaksanaan PKM, diadakan penutupan sebagai ucapan terima kasih bagi tim PKM atas edukasi dan paparan, serta peserta PKM yang telah bersedia meluangkan waktu dan membagikan pengalamannya dalam menjalankan usahanya selama ini. Kemudian tim PKM melakukan monitoring dan evaluasi atas pelaksanaan PKM ini.

7. Bimbingan & Konsultasi

Setelah diskusi monitoring dan evaluasi tentang PKM selesai, masih terdapat peserta PKM yang melakukan bimbingan dan konsultasi mengenai pengelolaan manajemen keuangan. Walaupun pelaksanaan PKM telah selesai, tim PKM tetap membuka diskusi melalui telepon maupun WA.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini mengusung tema Pengelolaan Manajemen Keuangan dalam Industri Kecil Menengah di Komunitas Tangerang Selatan Berkibar. Sasaran kegiatan PKM tersebut ialah memaparkan pentingnya pengelolaan manajemen keuangan dalam Industri Kecil dan Menengah.

Akses terhadap pendanaan adalah salah satu faktor yang menjadi kekurangan terbesar bagi pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dan Industri Kecil menengah (IKM). Keterbatasan kemampuan pengelolaan keuangan oleh pelaku UMKM dan IKM

seringkali menjadi hambatan dalam penyajian informasi yang akurat. Selain itu, faktor lain yang menyulitkan bagi pelaku UMKM maupun IKM ialah kecenderungan untuk belum dapat memisahkan pencatatan antara keuangan pribadi sebagai pemilik dan keuangan UMKM ataupun IKM sebagai entitas usaha. Kerancuan pembukuan keuangan ini akan menyulitkan dalam memberikan informasi aktual dan akurat tentang kondisi keuangan baik bagi pelaku UMKM maupun IKM.

Pengabdian Masyarakat dilakukan dengan penekanan pada aspek teoritis maupun praktis, yaitu dengan memberikan sosialisasi sekaligus dengan kegiatan praktik, bagaimana para pelaku IKM di Wilayah Tangerang Selatan memiliki kemampuan dalam mengelola keuangan sebagai salah satu aspek penting dalam mengelola arus kas (cash flow) suatu bisnis. Aspek praktis ini diharapkan mampu menjelaskan secara real bagaimana para pelaku IKM mampu meningkatkan bonafiditas performa usaha.

SARAN

Dalam pemaparan yang dilakukan oleh tim PKM, pentingnya para pelaku UMKM maupun IKM untuk belajar pengelolaan keuangan. Pengelolaan keuangan dirasakan begitu urgent untuk dibahas dalam dunia usaha, karena kegiatan sehari-hari para pelaku bisnis tidak lepas dari kegiatan pengelolaan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti, (2015), *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Ketujuh. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Bank Indonesia (2013), Modul Pelatihan Pengelolaan Keuangan, Grup Pengembangan Keuangan Inklusif Departemen Pengembangan Akses keuangan dan UMKM Bank Indonesia
- <https://www.kompasiana.com/kanya/5ad6a964ab12ae6a382f5352/7-tips-mengelola-keuangan-bagi-usaha-kecil-dan-menengah-ukm>
- <http://www.kemenperin.go.id/artikel/18855/Jumlah-Unit-Usaha-dan-Tenaga-Kerja-IKM-Ditargetkan-Naik-Setiap-Tahun>
- <https://www.tangerangekspres.co.id/2019/01/09/tangsel-berkibar-siap-wujudkan-serbuk/>